

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan disuatu tempat, dan tempat itu diluar perpustakaan. Penelitian lapangan yaitu penelitian dengan data yang diperoleh dari penelitian langsung pada kegiatan di lapangan kerja penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian non doctrinal, yaitu menggunakan teori yang sudah ada kemudian dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisi di lapangan. Yaitu penelitian dengan yang diperoleh secara langsung¹.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena analisis data disajikan secara verbal, untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh. Penelitian kualitatif penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara redaksi data, analisis data bersifat induktif. Penelitian kualitatif meliputi alasan menggunakan metode kualitatif, tempat atau lokasi penelitian, instrumen penelitian, inorman dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data rencana pengujian keabsahan data.²

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati³.

¹ Muhammad Arsyam, 'Ragam Jenis Penelitian Dan Perspektif', (*STAI DDI Makasar*), 2020, 3.

² Leksanti, 'Metodelogi Penelitian', (*UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*), 2011, 39.

³ Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

Pada penelitian kali ini, menggunakan pendekatan kualitatif yang mana peneliti terjun langsung kepada orang yang bersangkutan untuk mencari informasi data dengan cara melakukan wawancara atau percakapan terhadap orang-orang yang bersangkutan. Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan melalui analisis. Bertujuan agar penelitian deskriptif ini untuk mengetahui bagaimana gambaran mengenai fakta-fakta yang terjadi, sehingga dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini, maka akan terlihat bagaimana arisan kurban yang dilaksanakan di desa Wonoketingal.

B. Setting Penelitian

Setting Penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian. *Setting* atau lokasi yang akan diteliti adalah desa Wonoketingal Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian atau responden adalah pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian, yang dimaksud adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran, subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti⁴.

Subjek penelitian disini menjadi sumber data dari pemasalahan yang nantinya akan diteliti untuk mendapatkan informasi sesuai dengan objek enelitian. Supaya bisa mendapatkan data-data yang akurat, maka pemelihan responden harus sesuai dengan objek yang akan dikaji. Responden dalam penelitian ini merupakan pihak ketua arisan kurban atau pengelola Mushola Al-Hidayah desa Wonoketingal dan tokoh masyarakat sekitar.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 116.

D. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik⁵.

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya⁶.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini biasa tidak berbentuk file, data ini harus dicari melalui responden, yaitu orang yang dijadikan objek untuk mencari informasi atau data⁷.

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata yang diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan. Adapun responden dalam penelitian ini berasal dari pengurus Mushola dan masyarakat sekitar yang ikut andil dalam pelaksanaan arisan kurban.

⁵ Lexy. J. Moleong.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 134.

⁷ nuning Pratiwi, 'Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi', (*Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*), 1 (2017), 211.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen.⁸ Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam arti yang lain data sekunder memiliki arti “Data yang sudah terbentuk dalam sebuah file atau dokumen”. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari arsip-arsip yang berada di mushola Al-Hidayah dan arsip yang berada di pemerintahan desa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya, teknik pengumpulan data cara yang digunakan untuk mengumpulkan bahan riset, dalam pengerjaan dapat menggunakan metode pengamatan, dokumentasi, angket, wawancara, hingga tes, atau pengujian⁹.

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang dilakukan oleh penenliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan sesuai dengan penelitian kualitatif, yaitu:

1. Studi Kepustakaan, yaitu dengan cara membaca, mengutip bahan-bahan dari buku-buku serta sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Studi Lapangan
 - a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan seacara langsung ke objek penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, peristiwa, kejadian, kondisi atau suasana tertentu, perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab

⁸ L Qobliyah, ‘Metode Penelitian’, (IAIN Tulungagung), 2014, 50.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 134.

pertanyaan penelitian. Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian¹⁰.

Untuk mendapatkan data penelitian, penulis melakukan observasi dengan survey lokasi tempat penelitian yaitu di Desa Wonoketingal Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dan wawancara langsung dengan masyarakat sekitar, pengelola mushola, dan pemerintahan desa untuk mendapatkan data tepat.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian, atau proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat¹¹.

Dalam melaksanakan teknik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm. 310.

¹¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung¹².

Wawancara dalam penelitian ini langsung dengan pihak-pihak yang mengikuti kegiatan arisan kurban yang dilaksanakan di mushola Al-Hidayah desa Wonoketingal, agar mendapatkan data yang otentik.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian kali ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya¹³.

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian ini menyelidiki data-data tertulis milik pengelola mushola dan pihak-pihak yang terkait dalam arisan kurban dan pemerintahan desa dengan kepentingan penelitian.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 203.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm.149.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang yang tidak berbeda antaradata yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Uji keabsahan data dapat diperoleh dengan data yang digali, dijadikan satu, dan dicatat untuk mengkaji kebenarannya. Pengujian keabsahan data dilakukan peneliti dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan sangat dibutuhkan oleh peneliti. Jika saja ternyata data yang diperoleh tidak sesuai atau tidak tepat, maka peneliti akan melakukan pengamatan kembali dengan lebih mendalam agar dipastikan datanya benar dan sesuai. Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya¹⁴.

Sehingga data yang valid akan diperoleh oleh peneliti khususnya terkait analisis arisan kurban dalam meningkatkan kesadaran berkorban masyarakat (Studi di Desa Wonoketigal Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak).

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 271.

kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati¹⁵.

Ketekunan artinya penelitian yang dilakukan secara rinci, dan secara cermat. Untuk itu, data yang diperoleh dan urutan peristiwa dapat dikumpulkan menjadi kumpulan yang sistematis. Artinya setelah dilakukan perpanjangan pengamatan, ketekunan peneliti dalam mengambil data akan membuat peneliti menjadi lebih maksimal, penelitian yang akan dicatat dan ditekuni oleh peneliti tentang analisis Patungan Kurban dalam meningkatkan kesadaran berkorban masyarakat (Studi di Desa Wonoketigal Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak).

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu¹⁶.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pengolahan data yang dilakukan pada penelitian dengan menyertakan keterangan penggunaannya. Pengertian lainnya adalah suatu metode untuk mengolah data menjadi informasi valid yang mudah dipahami ketika disajikan kepada

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 272.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 273.

khalayak umum untuk kemudian untuk menemukan solusi dari pemasalahan. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas¹⁷.

Bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi¹⁸.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

¹⁷ Sudarto, *Metodelogi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

¹⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85.